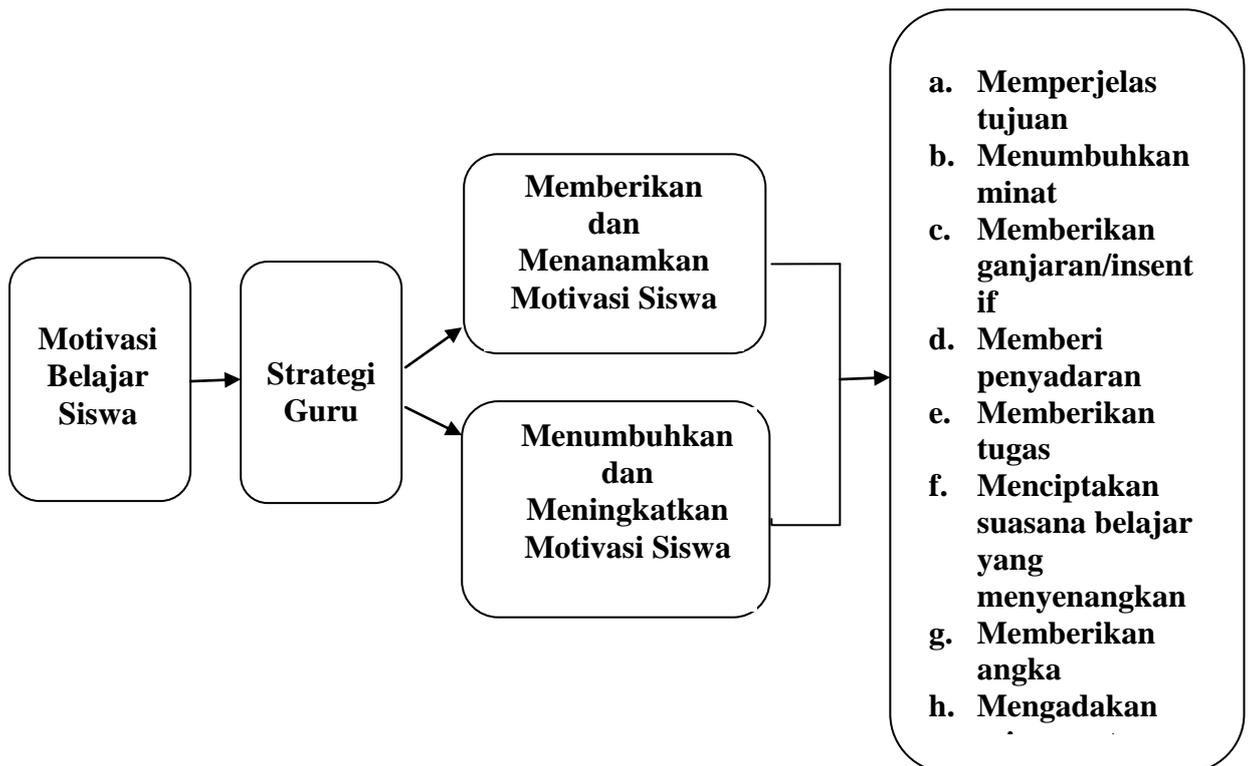


BAB V

PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, diperoleh bahwa langkah-langkah guru dalam memotivasi belajar siswa berjalan dengan cukup baik. Diantara langkah guru dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:



a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Menjelaskan tujuan pada siswa merupakan salah satu cara untuk memotivasi belajar siswa. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi siswa dalam belajar.

Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹

b) Menumbuhkan minat

Menumbuhkan minat belajar siswa merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi belajar siswa. Guru dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar dengan berbagai cara, misalnya saja dengan menggunakan variasi metode pembelajaran. Sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dan justru akan lebih semangat dan termotivasi di dalam proses belajarnya, kemudian guru juga berusaha menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Seperti teori dari Kompri, beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan dengan kebutuhan siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, dan menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.²

Cara-cara tersebut telah diterapkan oleh guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates salah satunya yaitu menggunakan variasi model pembelajaran, dan

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset), hal. 253

² *Ibid.*, hal. 254

menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga dengan begitu motivasi belajar siswa dapat tumbuh meski minat siswa dalam pembelajaran itu berbeda-beda.

c) Memberikan ganjaran/insentif

Pemberian ganjaran pada anak menjadi dorongan dan motivasi pada peserta didik. Pemberian ganjaran dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis. Untuk ganjaran tertulis bisa berupa nilai yang bagus, sedangkan yang tidak tertulis bisa seperti pujian atau tepuk tangan bagi siswa yang mengerjakan soal, dan barang seperti buku atau perlengkapan sekolah lainnya untuk siswa yang berprestasi. Selain memberikan ganjaran, guru juga memberikan hukuman yaitu dengan mengerjakan soal tambahan bagi siswa yang tidak mengerjakan soal atau PR.

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak-anak (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha-usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.³

d) Memberi penyadaran

Penyadaran yang diberikan guru dalam bentuk penyampaian tentang pentingnya suatu materi pelajaran yang akan mereka pelajari. Penyadaran diberikan agar siswa sadar bahwa pelajaran yang akan dipelajari mempunyai manfaat yang tidak sedikit dalam kehidupan, siswa diberikan pengertian bahwa kehidupan tidak selamanya bergantung pada orang lain, sehingga siswa harus bisa memahami sendiri setiap materi yang diberikan. Dengan diberikan penyadaran,

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 170

diharapkan siswa menjadi termotivasi dan bersemangat untuk mempelajari setiap materi yang diberikan oleh gurunya. Pemberian kesadaran atau penyadaran yang dilakukan guru kepada siswa hampir sama dengan menjelaskan tujuan akhir, namun pada pemberian kesadaran guru lebih menggunakan bahasanya sendiri yang lebih mudah dipahami oleh siswa, tanpa harus melihat dari tujuan yang ada pada materi.

Hasrat untuk belajar atau penyadaran kepada siswa berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, apabila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.⁴

e) Memberikan tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk diselesaikan. Memberikan tugas baik yang dikerjakan di sekolah atau di rumah bisa menjadi salah satu langkah yang dapat membantu guru untuk memotivasi belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tugas atau ulangan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan atau materi pelajaran yang diberikan di kelas. Namun demikian, ulangan tidak selamanya dapat digunakan. Pemberian tugas atau ulangan yang guru berikan setiap hari dapat membuat siswa jenuh dan bosan. Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila digunakan secara akurat.⁵

f) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 94

⁵ Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal. 163

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut, sehingga anak bisa belajar secara optimal.

Jadi penting bagi seorang guru untuk selalu mengusahakan agar keadaan kelas dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa takut. Untuk itu, guru bisa sekali-sekali melakukan hal-hal yang lucu atau menyelingi pelajaran dengan sebuah cerita lucu, bahkan bisa diselingi dengan nyanyian serta permainan (game).⁶

g) Memberikan angka

Banyak siswa belajar dengan harapan agar mendapatkan nilai atau angka yang baik, sehingga pemberian angka bisa menjadi cara yang cukup baik untuk memotivasi belajar siswa.

Pemberian angka bisa menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk belajar. Tetapi ada juga siswa yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka atau nilai yang baik.⁷

h) Mengadakan saingan atau kompetisi

Mengadakan kompetisi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk memotivasi belajar siswa. Karena di dalam kompetisi inilah siswa bisa menunjukkan kemampuannya masing-masing.

⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran ...*, hal. 254

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, hal. 92

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.⁸

Upaya yang dilakukan guru dalam memberi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, sesuai dengan pendapat Sardiman dalam memberikan motivasi di sekolah, yaitu sebagai berikut:⁹ 1) Memberi angka/symbol, 2) Hadiah, 3) Saingan/kompetisi, 4) *Ego-involvement*, 5) Memberi ulangan, 6) Mengetahui hasil, 7) Pujian, 8) Hukuman, 9) Hasrat untuk belajar, 10) Minat, 11) Tujuan yang diakui.

Kemudian beberapa cara bagi guru dalam memotivasi belajar siswa menurut Kompri, yaitu sebagai berikut:¹⁰ 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, 2) Membangkitkan minat siswa, 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, 5) Berikan penilaian, 7) Ciptakan persaingan dan kerja sama, 8) Memberikan hukuman.

Upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa seperti yang telah diuraikan di atas, menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori. Apapun upaya yang dilakukan guru dalam memberi motivasi belajar siswa merupakan usaha-usaha terbaik yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat

⁸ *Ibid.*, hal. 93

⁹ *Ibid.*, hal 92-95

¹⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran ...*, hal. 253-255

tersampaikan kepada siswa, yang nantinya akan bermanfaat dalam kehidupan siswa.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam memberi motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Beberapa faktor pendukung guru dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Adanya kesadaran dari para siswa

Adanya kesadaran dari diri siswa menjadi faktor utama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika sudah ada kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya belajar, maka guru akan lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

b. Adanya dukungan dan motivasi dari orang tua

Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan siswa, terutama pada saat berada di rumah. Orang tua harus memberi motivasi kepada siswa untuk belajar, karena jika orang tua tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa, siswa akan menjadi malas karena tidak ada yang memperhatikan proses belajarnya ketika di rumah.

c. Sarana dan prasarana yang mencukupi

Sarana prasarana yang ada di kelas tentunya sangat mendukung dalam upaya meningkatkan motivasi siswa. Proses pembelajaran di kelas, akan lebih bervariasi jika dihiasi dengan adanya sarana yang memadai khususnya pada saat materi yang memang membutuhkan sarana seperti alat peraga pada saat materi

matematika atau IPA, karena kemampuan setiap siswa tidak sama, sehingga tingkat pemahaman siswa pun berbeda. Siswa akan lebih mudah untuk memahami materi jika guru dapat menunjukkan dengan sesuatu yang konkret seperti halnya alat peraga.

d. Suasana kelas yang kondusif

Suasana kelas yang kondusif tentu sangat mendukung proses belajar mengajar di kelas, karena dengan suasana kelas yang kondusif siswa akan mudah untuk konsentrasi dan memahami materi yang dijelaskan guru. Guru juga akan lebih mudah dalam mengendalikan siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal.

b. Hubungan yang baik antara guru dan siswa

Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, guru dan siswa sama-sama merasa nyaman jika terjalin hubungan yang baik antara keduanya. Siswa merasa nyaman dalam belajar dan guru pun juga merasa nyaman dalam mengajar.

Sedangkan faktor-faktor penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya perhatian dari orang tua.

Kurangnya perhatian dari sebagian orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, membuat siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa tidak diperhatikan ketika di rumah.

b. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Sarana yang kurang memadai juga menjadi penghambat dari upaya guru memotivasi belajar siswa. Keadaan kelas menjadi membosankan jika hanya dijelaskan tanpa ada sesuatu hal yang konkret yang dapat menggambarkan maksud dari materi yang diterangkan guru. Misalnya dalam mata pelajaran Matematika tentang materi satuan berat dan ukur.

c. Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif

Lingkungan belajar yang kurang kondusif untuk belajar seperti adanya beberapa siswa yang sering membuat gaduh atau sering usil terhadap siswa lain, sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu, siswa yang pada awalnya belajar dengan tenang menjadi sedikit gaduh karena siswa tersebut, hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas karena suasana kelas menjadi sedikit ramai.

b. Kesadaran siswa sendiri.

Faktor pendukung yang paling utama demi lancarnya upaya guru dalam memotivasi belajar siswa adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam siswa sendiri untuk belajar. Tanpa adanya kesadaran dalam diri, siswa tidak akan termotivasi.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Yusuf yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal (berasal dari diri siswa sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal meliputi faktor fisik, dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor

non-sosial seperti sarana prasarana, atau fasilitas belajar, dan faktor sosial seperti guru, konselor, dan orang tua.¹¹

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni: a) Cita-cita dan Aspirasi Siswa, b) Kemampuan Siswa, c) Kondisi Siswa, d) Kondisi Lingkungan Siswa.¹²

3 Cara guru mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Beberapa cara guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan variasi metode pembelajaran

Variasi metode pembelajaran dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

b. Adanya peraturan dan penggunaan sanksi atau konsekuensi

Adanya peraturan dan penggunaan sanksi atau konsekuensi yang sifatnya mendidik saat siswa melanggar peraturan dimaksudkan agar siswa lebih disiplin, dan menjaga agar suasana kelas tetap kondusif.

c. Adanya guru pendamping di dalam kelas yang jumlah siswanya banyak.

¹¹ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Rizqi Press, 2009), hal. 23

¹² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 231

Guru pendamping inilah yang membantu mengkondisikan suasana belajar yang kurang kondusif, yaitu pada saat motivasi belajar siswa mulai menurun, sementara guru lainnya menjelaskan materi di depan kelas.

d. Kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa.

Orang tua dan guru paling berpengaruh dalam rangka memotivasi belajar siswa. Kerja sama antara kedua komponen ini akan menghasilkan kekuatan luar biasa yang bisa menumbuhkan motivasi belajar anak.

e. Pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana

Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan.

Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Pada proses pendidikan, motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan adanya guru mata pelajaran, guru bimbingan, konselor, pimpinan sekolah, dan semua komponen sekolah yang akomodatif, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang sesuai, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan seharusnya dipelajari dan dikuasai siswa, serta penggunaan media pembelajaran.¹³

Walaupun dalam kenyataannya seorang guru selalu menghadapi hambatan seperti halnya ketika menghadapi siswa yang memiliki motivasi rendah, seorang

¹³ *Ibid.*

guru yang profesional hendaknya tidak boleh kehilangan akal dan harus bisa berinovasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat *ice breaking* (pencairan suasana) melalui penayangan gambar lucu, atau diberikan cerita-cerita lucu (humor), bahkan bisa diselingi dengan nyanyian serta permainan (*game*). Bila sebagian besar siswa telah memiliki motivasi yang tinggi, maka guru harus tetap memberikan pembinaan, sebab ada kemungkinan motivasi siswa mengalami naik turun (*fluktuatif*).